III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Data-data serta argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini, menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran tentang kebijakan pemerintah dalam alih fungsi lahan di Kabupaten Pesawaran, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Moloeng (2002:31) mendefinisikan penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurutnya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian dari suatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut Nawawi (2000:13) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pendapat lainnya tentang teknik kualitatif ini dikemukakan Nazir (1999:171) menurutnya jenis penelitian ini bersifat atau memiliki karakteristik

bahwa data dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak mengubah ke dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk dapat mendapatkan jawaban-jawaban tertentu dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya dan mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat alamiahnya.

Pertimbangan lain dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah bahwa dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya mengungkapkan peristiwa riil yang bisa dikuantifikasikan, tetapi lebih dari itu hasilnya diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi. Selain itu penelitian ini akan lebih peka terhadap informasi yang bersifat kualitatif deskriptif dengan secara relatif berusaha mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti.

Dengan demikian melalui jenis penelitian ini, maka dapat dijelaskan secara terperinci jalan cerita kronologis, sehingga hasil akhirnya bisa memberikan rekomendasi kepada "Policy Maker" untuk merumuskan kembali sekaligus sebagai penyempurnaan suatu kebijakan yang akan diambil dan implementasikan. Nawawi (2000:17) mengatakan bahwa keuntungan dari pendekatan kualitatif sering diabaikan, padahal kekuatannya terletak dalam fakta bahwa riset ini adalah membuat periset terlibat dalam mengamati sendiri orang-orang dalam *setting social* yang menjadi tujuan penelitiannya. Membuat peneliti dapat mengamati sendiri orang-orang dalam situasi sehari-hari dan ikut serta beraktivitas bersama mereka.

Berdasarkan uraian di atas dalam melakukan penelitian ini peneliti selain menggunakan data sekunder juga menggunakan data primer yaitu akan melakukan wawancara langsung baik dengan masyarakat, pengusaha, dan aparatur pegawai pemerintah sebagai aparatur pembuat dan pelaksana kebijakan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan masalah yang dirumuskan dan dijadikan acuan dalam penentuan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus utamanya adalah pengawasan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesawaran terhadap alih fungsi lahan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan tersebut. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Alat kualitatif yang digunakan disebut “kelompok fokus” (*focus group*). Fokus penelitian memegang peranan penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian sehingga dapat mengetahui data yang dibutuhkan serta data yang sebaiknya dibuang sebagai jawaban untuk rumusan masalah.

Fokus penelitian ini saling terkait, kelompok fokus yang dipakai jika didasarkan pada pendapat Nawawi (2000:88) adalah untuk menyusun indikator yang relevan untuk pengumpulan data (yakni membedakan indikator penting dengan yang tidak penting); dan untuk memproduksi data serta untuk menjawab pertanyaan riset itu sendiri. Penentuan fokus penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana pula yang tidak (Moleong, 2000:237). Dengan berpedoman pada fokus penelitian, maka peneliti membatasi bidang-bidang temuan *inquiri* dan dengan arahan fokus penelitian. Fokus penelitian ini sangat

penting untuk dijadikan sarana dalam memandu dan mengarahkan jalannya penelitian ini. Dengan mengacu pada fokus utama tersebut diatas, maka fokus penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sub-fokus yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

- Pengawasan langsung terhadap alih fungsi lahan melalui; inspeksi langsung, observasi ditempat, dan laporan di tempat.
- Pengawasan tidak langsung terhadap alih fungsi lahan melalui; laporan tertulis dan laporan tidak tertulis.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, oleh karena itu teknik pengambilan sampel dilakukan secara selektif. Dalam hal ini peneliti memakai berbagai pertimbangan berdasarkan konsep teori yang dipergunakan, keinginan peneliti, karakteristik pribadi dan sebagainya, sehingga mampu memperoleh informasi yang valid dan penuh pemaknaan dan lebih berharga dari sekedar ungkapan dalam bentuk angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat atau lokasi penelitian melalui teknik wawancara (*interview*) dan pengamatan langsung (*observasi*) dari objek yang diteliti, yaitu pada pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran dan Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan tertulis yang berupa data informasi dari aparatur pegawai pada pemerintah daerah Kabupaten

Pesawaran baik berupa data base, renstra, lakip dan laporan-laporan pertanahan, serta data-data lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tempat penelitian, meliputi lokasi penelitian yaitu di Desa Gedung Tataan, BPN Kabupaten Pesawaran, dan Pemda Kabupaten Pesawaran serta keadaan lingkungan dan keadaan sosial budaya pada masyarakat di lokasi penelitian. Dari tempat penelitian ini diperoleh data utama dan data pendukung untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.
- 2) Dokumen, merupakan laporan-laporan tertulis untuk melengkapi data yang diperoleh dari tempat penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa laporan yang diperoleh dari data sekunder.
- 3) Informan, Pemilihan informan ini di dasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah: Ka. Biro Hukum, Kepala BAPEDDA, dan Kepala BPN. Sedangkan yang menjadi informan formal meliputi Pegawai Pemda Kabupaten Pesawaran (Biro Hukum, BAPPEDA), pegawai BPN Kabupaten Pesawaran, Petani dan tokoh masyarakat di Desa Gedung Tataan, dan Pengusaha burung walet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian, terdapat 3 (tiga) proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1). Proses memasuki lokasi penelitian (*Getting In*)

Dalam tahap ini peneliti lebih dulu melapor dan memohon ijin kepada pejabat yang berwenang dengan disertai surat ijin penelitian yang selanjutnya mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti, sekaligus berkenan untuk mohon ijin sebagai tanda bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan terjalinnya hubungan baik berlandaskan pada etika dan simpatik, sehingga dapat mengurangi jarak sosial antara peneliti dan informan dan dengan bertutur kata yang sopan dan berperilaku wajar.

2). Ketika berada di lokasi penelitian (*Getting a Long*)

Dalam tahap ini peneliti membaaur dengan situasi tempat yang diteliti dan melakukan hubungan secara pribadi untuk menjaga keakraban dengan informan peneliti, dalam hal ini Pegawai Pemda Kabupaten Pesawaran (Biro Hukum, BAPPEDA), BPN Kabupaten Pesawaran, Petani dan tokoh masyarakat di Desa Gedung Tataan, dan Pengusaha burung walet. Dengan penyesuaian diri dan mengikuti peraturan yang berlaku di lokasi penelitian, peneliti akan berusaha melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung, berdiskusi, tukar informasi, sehingga terjadi diskursus pada tataran etika, yakni ditinjau dari pandangan peneliti dengan informasi emik dari informan. Hasil diskursus ini selanjutnya oleh peneliti diolah, kemudian menafsirkannya, menganalisisnya menurut metode dan teori teknik serta pandangan sendiri (*bersifat etik*). Dengan demikian informasi selengkap-lengkapya diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yang sudah direncanakan.

3). Mengumpulkan data (*logging the data*)

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

a). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara dilakukan baik secara terbuka dan terstruktur serta pertanyaan yang terfokus pada permasalahan, sehingga informasi yang dikumpulkan cukup lengkap dan mendalam. Keterbukaan yang mengarah pada ke longgaran informasi mampu mengorek kejujuran dan keobyektifan informasi untuk memberikan apa yang sebenarnya diperoleh. Untuk menghindari terjadinya *bias* informasi, peneliti melengkapi dengan instrumen alat perekam dengan seizin informan, tujuannya agar data dan informasi dapat ditangkap secara utuh. Dalam wawancara ini dilakukan tidak hanya di kantor tetapi juga dilakukan di rumah maupun ditempat yang disepakati bersama. Hal ini dilakukan agar peluang waktu dan saat yang tepat untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan dapat mengungkap bagaimana kebijakan pemerintah dalam alih fungsi lahan.

b). Observasi

Teknik observasi ini baik secara langsung maupun tidak langsung atau secara formal maupun informal digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan dalam proses kebijakan alih fungsi lahan di Kabupaten Pesawaran. Hal ini dilakukan dalam rangka melengkapi data primer di lapangan dan data sekunder yang telah dikumpulkan sebelumnya, maupun data sekunder.

c). Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa syarat-syarat, keputusan-keputusan arsip dan dokumen-dokumen dari Pemda Kabupaten Pesawaran (Biro Hukum, BAPPEDA), BPN Kabupaten

Pesawaran, Petani dan tokoh masyarakat di Desa Gedung Tataan, dan Pengusaha burung walet yang ada relevansinya dengan kebutuhan data yang diambil peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif maka peneliti sebagai instrumen kunci harus terjun secara langsung ke lapangan dimana objek penelitian tersebut berada. Secara lebih terinci, langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data antara lain dengan meninjau kembali mandat, visi dan misi organisasi yang berdasarkan pada struktur, tugas pokok dan fungsi Pemda dan BPN Kabupaten Pesawaran, serta mengidentifikasi lingkungan internal,
2. Selanjutnya formulasi strategi yang diperoleh direkomendasikan menjadi dasar bagi organisasi yang bersangkutan dalam menuju pengembangan dan implementasi kebijakan yang efektif.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Editing, yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebih bahkan terlupakan.

2. Pengkodean, yaitu mengklasifikasi data-data melalui tahapan koding dimana data-data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.
3. Tabulasi, yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.
4. Interpretasi data, pada tahap ini peneliti memberi penafsiran atau penjabaran dari tabel atau hasil perhitungan data untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperlukan dengan data lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data secara induktif, dengan beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan sebagaimana yang terdapat dalam realita. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat lingkungan peneliti menjadi eksplisit serta dapat dikembangkan. *Ketiga*, analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.

Selain analisis data di atas, Moloeng (2000:15-20) juga menggunakannya dalam penelitian kualitatif yang diberi nama analisis model interaktif, dengan tiga prosedur, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data "kasar" yang

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir secara lengkap tersusun.

2). Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan tabel, bagan (*chart*) dan kumpulan kalimat. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kondisi Umum Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pesawaran seperti struktur organisasi, renstra, lakip, dan database lainnya tentang potensi Kabupaten Pesawaran secara umum. Dan data-data tentang kebijakan Pemda dalam masalah alih fungsi lahan.

3). Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan "kesempatan inter subjektif", dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (validitasnya).

Verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian oleh peneliti yang dimaksud untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema.